

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Konsep Prestasi Belajar

2.1.1.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi” dan kata “belajar” mempunyai makna berbeda. Menurut Poerrwadarminta (Fathurrohman & Sulistyorini 2018:118) mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan menurut Djamarah (2018:19) “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok”. Berdasarkan definisi para ahli diatas dapat tarik kesimpulan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang diperoleh setelah mengerjakan suatu kegiatan.

Kemudian makna belajar adalah sebagai suatu proses kegiatan untuk mendapatkan ilmu atau perubahan tingkah laku. Menurut Slameto (2015:2) “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan”. Sedangkan menurut L, Crow dan A. Crow (Mustajab Rasyid dan Abdullah Rasyid, 2019:7) mengemukakan bahwa “Belajar adalah hal memperoleh kebiasaan, pengetahuan dan sikap”. Berdasarkan beberapa definisi para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan kebiasaan, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat tercermin dari perubahan tingkah laku.

Setelah menguraikan makna “prestasi” dan “belajar” diatas dapat dipahami bahwa pada dasarnya prestasi dalam belajar sebagai hasil yang diperoleh peserta didik dari aktivitas belajar berupa kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Djamarah (2018:24) “Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang

kemajuan peserta didik dalam segala hal yang dipelajari di sekolah menyangkut pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang dinyatakan setelah hasil penilaian”. Sedangkan menurut Sutratinah Tirtonegoro (Mustajab Rasyid dan Abdullah Rasyid, 2019:9) “Prestasi Belajar diartikan sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.

Berdasarkan beberapa definisi para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari penilaian terhadap peserta didik berupa kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran, hasil penilaian tersebut dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol maupun kalimat.

2.1.1.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar merupakan situasi dan kondisi yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai peserta didik. Menurut Dalyono (Fathurrohman & Sulistyorini 2018:55) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi :
 - a. Kesehatan
 - b. Intelegensi dan kemampuan
 - c. Minat dan Motivasi
 - d. Cara Belajar
2. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri individu yang sedang belajar, meliputi :
 - a. Faktor keluarga
 - b. Faktor sekolah
 - c. Faktor masyarakat
 - d. Faktor lingkungan sekitar

Sedangkan menurut Slameto (2015: 54-70) mengemukakan terdapat dua faktor yang berpengaruh dalam prestasi belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi :
 - a. Faktor Jasmaniah, yaitu kesehatan dan cacat tubuh.

- b. Faktor psikologis, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan
- c. Faktor Kelelahan.
- 2. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri individu yang sedang belajar, meliputi :
 - a. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah.
 - b. Faktor sekolah yaitu metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran dan keadaan gedung,
 - c. Faktor masyarakat yaitu kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bergaul serta bentuk kehidupan masyarakat.

Kesimpulan dari pendapat para ahli diatas adalah bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik terdapat dua macam yaitu faktor internal (dari dalam diri) dan faktor eksternal (dari luar diri). Faktor-faktor tersebut harus saling bersinergi dengan baik dalam rangka mencapai prestasi belajar yang optimal.

2.1.1.3 Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan instrumen baik tes ataupun instrumen yang lain yang masih relevan. Tes atau instrumen lain yang relevan tersebut harus sesuai dengan indikator prestasi belajar. Sebagaimana menurut pemikiran Gagne (Simamora, 2014:23) bahwa indikator prestasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap ransangan spesifik.
- b. Kemampuan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis sintetis fakta konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan dalam melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap, yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut yakni berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. sikap ini pada

dasarnya adalah kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Dari indikator tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menentukan prestasi belajar yang dicapai peserta didik harus memperhitungkan kelima komponen diatas dalam proses pembelajaran. Adanya indikator prestasi belajar dapat digunakan sebagai acuan seseorang berhasil mencapai prestasi belajar pada tingkat tertentu.

2.1.2 Konsep Motivasi Belajar

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Mc.donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik (Khodijah, 2014:141) “Motivasi merupakan perubahan energi dalam (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Motivasi merupakan kekuatan atau energi yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Uno (2013:23) “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal terhadap peserta didik yang sedang melakukan aktivitas belajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku”. Motivasi belajar muncul karena adanya suatu dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, hal ini sejalan dengan Menurut Mulyaningsih (Pratama, 2019:150) “Motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajar dapat dicapai secara optimal”. Jadi seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan terdorong untuk belajar sehingga akan mencapai prestasi belajar maksimal.

Berdasarkan beberapa definisi para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan suatu pendorong yang berasal baik dari dalam diri maupun luar diri peserta didik yang dapat mengubah energi menjadi suatu aktivitas belajar demi mencapai tujuan yaitu prestasi belajar yang diinginkan.

2.1.2.2 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi akan banyak mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas demi mencapai segala sesuatu yang diharapkan, sama halnya dengan motivasi belajar yakni akan mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar demi mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Fathurrohman dan Sulistyorini, 2018:151) mengemukakan bahwa dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

1. Menyadarkan seseorang akan kedudukan pada awal, proses dan hasil akhir dalam belajar.
2. Menginformasikan seseorang tentang kekuatan dalam usaha belajar.
3. Mengendalikan seseorang serta memberikan arah pada proses kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar seseorang serta menyadarkannya mengenai akan adanya perjalanan bekerja setelah belajar.

Sedangkan menurut Sardiman (Fathurrohman dan Sulistyorini, 2018:151) fungsi motivasi belajar yaitu sebagai berikut :

1. Mendorong individu untuk berbuat, dalam hal ini motivasi adalah penggerak bagi siswa untuk melaksanakan aktivitas belajar.
2. Menentukan arah dari perbuatan, yakni motivasi dalam hal ini mampu memberikan arah dalam hak aktivitas apa yang harus dikerjakan sehingga siswa dapat mengetahui apa yang harus dilakukannya.
3. Menyeleksi perbuatan, dalam hal ini siswa menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan dan menghilangkan perbuatan yang tidak bermanfaat guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan dengan beberapa pendapat para ahli diatas menunjukan bahwa fungsi motivasi belajar pada intinya dipergunakan untuk mendorong, mengendalikan dan memberikan semangat dan arahan dalam melaksanakan aktivitas demi mencapai tujuan, termasuk dalam hal ini adalah aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Motivasi belajar sangat penting ada dalam diri peserta didik karena ketika dalam dirinya terdapat motivasi belajar, maka peserta didik tersebut akan mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

2.1.2.3 Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat berperan dalam mempegaruhi prestasi belajar yang dicapai peserta didik. Ada beberapa indikator motivasi belajar menurut Uno (2013:23) yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam proses belajar secara umum disebut sebagai motif berprestasi, dimana motif tersebut ialah motif untuk berhasil memperoleh kesempurnaan dalam melakukan suatu tugas. Motif tersebut juga merupakan prilaku manusia yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi ataupun keinginan untuk berhasil, kadangkala seseorang individu menuntaskan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari suatu kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
Harapan didasari pada keyakinan bahwa seseorang akan dipengaruhi oleh perasaan mereka mengenai gambaran hasil tindakan, seperti halnya ketika seseorang menginginkan kenaikan pangkat maka seseorang tersebut akan menunjukkan kinerja yang baik jika mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap prilaku yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti "bagus", "pintar" dan lainnya disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi jika penghargaan verbal trsebut diberikan guru kepada siswa didepan orang banyak.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.
Secara umum motif dasar yang bersifat pribadi akan muncul dalam tindakan individu setelah di cipta oleh lingkungan. Oleh karena itu

motif individu untuk melakukan sesuatu contohnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif adalah salah satu faktor pendorong belajar siswa, dengan demikian siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan indikator – indikator yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yang berasal dari dalam diri pribadi peserta didik (internal) yaitu : adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, indikator motivasi belajar yang berasal dari luar diri pribadi peserta didik (eksternal) yaitu : adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Indikator-indikator tersebut, menunjang peserta didik akan dapat belajar dengan baik, sehingga mampu menghasilkan prestasi belajar yang baik atau optimal.

2.1.3 Konsep Kemandirian Belajar

2.1.3.1 Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti berdiri sendiri, ialah suatu kondisi yang mana seorang mengarahkan serta mengedalikan dirinya demi mencapai tujuan. Menurut Basir (Ningsih dan Nurrahmah, 2016:76) bahwa kemandirian belajar diartikan sebagai suatu proses belajar yang terjalin pada diri seorang dalam usahanya untuk mencapai tujuan belajar, dimana orang tersebut dituntut untuk aktif secara individu ataupun tidak bergantung kepada orang lain, termasuk kepada gurunya. Peserta didik telah dikatakan berhasil mandiri dalam belajar apabila dalam proses belajar sudah tidak bergantung pada orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Mudjiman (2011:7) “kemandirian belajar dapat diartikan sebagai kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki”. Penetapan

kompetensi sebagai tujuan belajar dan cara pencapaiannya secara bebas diatur dan dilakukan oleh siswa sendiri tanpa tergantung pada orang lain.

Adapun Menurut Tirtarahardja dan La Sulo dalam (Pratama, 2019:149) mengemukakan bahwa “Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri”. Dengan demikian harus adanya kemauan dan kesadaran dari dalam diri pribadi guna meningkatkan kemandirian belajar.

Berdasarkan definisi para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan seorang individu untuk mengatur semua aktivitas pribadi, kompetensi, serta kecakapan secara mandiri tidak bergantung pada orang lain, dengan berbekal kemampuan dasar yang dimiliki individu tersebut, khususnya dalam pembelajaran.

2.1.3.2 Indikator Kemandirian Belajar

Dalam mengukur intensitas kemandirian belajar seseorang maka dibutuhkan indikator sebagai acuan. Adapun indikator kemandirian belajar menurut Mudjiman (2018:9) antara lain yaitu:

1. Keaktifan Belajar
Peserta didik yang memiliki keaktifan belajar menandakan tingginya kemandirian belajar yang dimiliki.
2. Persistensi Kegiatan Belajar
Adanya persistensi kegiatan belajar, menandakan adanya kemandirian belajar juga pada diri peserta didik. Hal tersebut karena dalam belajar mandiri, kecepatan belajar dan intensitas kegiatan belajar ditentukan diri pribadi pembelajar, sesuai dengan kebutuhan, kemampuan yang dimiliki si pembelajar.
3. Keterarahan Belajar
Peserta didik yang mempunyai keterarahan belajar menandakan adanya Kemandirian Belajar juga, sebab peserta didik belajar agar memiliki arah yang jelas dalam kegiatan belajarnya serta untuk memecahkan suatu masalah atau memenuhi kebutuhannyanya.
4. Kreativitas Pembelajar
Kreativitas pembelajar ini dapat diwujudkan melalui sikap peserta didik dalam memanfaatkan berbagai sumber-sumber belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Indikator – indikator tersebut diatas yang meliputi keaktifan belajar, persistensi kegiatan belajar, keterarahan belajar dan kreativitas belajar, dijadikan acuan dalam mengukur intensitas kemandirian belajar peserta didik di dalam suatu proses pembelajaran.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan bertujuan untuk membandingkan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, hasil penelitian yang relevan juga dijadikan sebagai acuan dan bahan referensi dalam penelitian yang penulis lakukan. Berikut hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Sumber	Judul	Hasil
1	Joenita Darmawati Vol 1 (1) Hal 79 – 90 2013	Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Di Kota Tuban	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 16%. Hal ini berarti semakin tingginya pengaruh motivasi belajar akan berdampak terhadap kenaikan prestasi belajar peserta didik.
2	Audi Rizka Pratama dan Rusdarti Vol 8 (1) Hal 148 – 162 2019	Pengaruh Kemandirian, Lingkungan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa IPS SMA Negeri 1 Ambarawa	Menyimpulkan bahwa secara parsial kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 39,6 %, Lingkungan berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 43,9%, dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 59,9 %.
3	Badrus Sholeh Dan Hamdah Sa'diah Vol 3 No 2 Hal 12 - 20	Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar	Total pengaruh Motivasi Belajar (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar adalah sebesar 19,9% sedangkan sisanya sebesar

	2018	IPS Siswa SMP Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018	80,1 % merupakan faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Motivasi Belajar, fasilitas Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar siswa, dimana pengaruh masing-masing variabel sangat kecil namun pengaruh motivasi belajar lebih besar dibandingkan dengan Fasilitas Belajar.
--	------	--	--

Tabel 2. 2
Persamaan dan Perbedaan dengan Hasil Penelitian yang Relevan

No	Persamaan	
	Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang akan dilaksanakan
1	a. Menggunakan variabel X Motivasi Belajar b. Menggunakan Metode survey dengan pendekatan kuantitatif	a. Menggunakan variabel X Motivasi Belajar b. Menggunakan Metode survey dengan pendekatan kuantitatif
2	a. Menggunakan variabel X Kemandirian dan Motivasi Belajar b. Menggunakan Metode survey dengan pendekatan kuantitatif	a. Menggunakan variabel X Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar b. Menggunakan Metode survey dengan pendekatan kuantitatif
3	a. Menggunakan variabel X Motivasi Belajar b. Menggunakan Metode survey dengan pendekatan kuantitatif	a. Menggunakan variabel X Motivasi Belajar b. Menggunakan Metode survey dengan pendekatan kuantitatif
No	Perbedaan	
	Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang akan dilaksanakan
1	a. Menggunakan variabel X Motivasi Belajar dan Gaya Belajar yang diukur ketika pembelajaran luring b. Menggunakan Variabel Y Prestasi belajar yang diukur ketika pembelajaran luring c. Populasi penelitian yaitu siswa SMA Negeri Di Kota Tuban	a. Menggunakan variabel X Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar yang diukur ketika pembelajaran daring b. Menggunakan Variabel Y Prestasi belajar yang diukur ketika pembelajaran daring c. Populasi penelitian yaitu peserta didik kelas XI SMA N

		3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021
2	a. Menggunakan variabel X Kemandirian, Lingkungan dan Motivasi Belajar yang diukur ketika pembelajaran luring b. Menggunakan Variabel Y Prestasi belajar yang diukur ketika pembelajaran luring c. Menggunakan Variabel penelitian yang bersumber dari internal dan eksternal d. Populasi penelitian yaitu siswa SMA Negeri Di Kota Tuban	a. Menggunakan variabel X Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar yang diukur ketika pembelajaran daring b. Menggunakan Variabel Y Prestasi belajar yang diukur ketika pembelajaran daring c. Menggunakan Variabel penelitian yang bersumber dari internal d. Populasi penelitian yaitu peserta didik kelas XI SMA N 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021
3	a. Menggunakan variabel X Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar yang diukur ketika pembelajaran luring b. Menggunakan Variabel Y Prestasi belajar yang diukur ketika pembelajaran luring c. Menggunakan Variabel penelitian yang bersumber dari internal dan eksternal d. Populasi penelitian yaitu Siswa Smp Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018	a. Menggunakan variabel X Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar yang diukur ketika pembelajaran daring b. Menggunakan Variabel Y Prestasi belajar yang diukur ketika pembelajaran daring c. Menggunakan Variabel penelitian yang bersumber dari internal d. Populasi penelitian yaitu peserta didik kelas XI SMA N 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021

2.3 Kerangka Berpikir

Uma Sekaran (Sugiyono 2017:60) mengemukakan bahwa “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Prestasi belajar merupakan hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar, hal ini berarti prestasi belajar adalah salah satu parameter keberhasilan dalam proses pendidikan. Prestasi

belajar yang rendah diduga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya seperti kurangnya motivasi belajar peserta didik serta peserta didik yang kurang memiliki kemandirian dalam belajar.

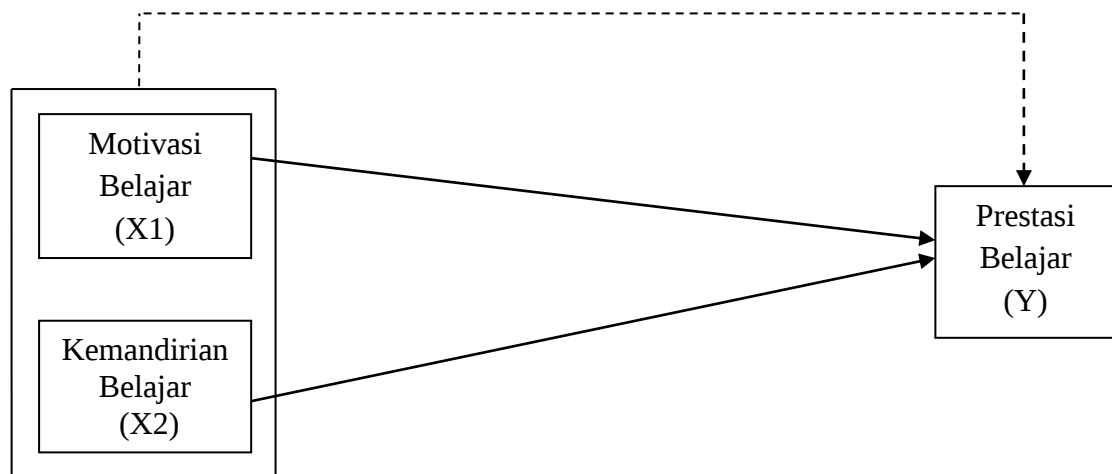
Faktor dari dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Menurut Teori Humanistik dari Maslow yang dikutip oleh Kolesnik “Motivasi seseorang berasal dari kebutuhannya, sehingga perilaku manusia berorientasi pada pemuasan kebutuhan dan pencapaian tujuan” (Khodijah, 2014:156). Kebutuhan tersebut oleh Abraham Maslow digambarkan kedalam lima hirarki, dari kebutuhan yang paling dasar yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk dicintai dan disayangi, kebutuhan akan penghargaan sampai kebutuhan yang paling tinggi yaitu kebutuhan akan aktualisasi diri. Setiap peserta didik dalam proses pembelajaran pasti menginginkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut termasuk salah satunya yang paling dominan adalah kebutuhan akan penghargaan dari pihak lain baik itu dari sekolah, guru ataupun orang tua atas sesuatu hal atau tujuan yang mereka capai, ketika kebutuhan tersebut timbul dari dalam diri peserta didik, maka peserta didik akan tergerak untuk melakukan kegiatan belajar sehingga kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dan tujuan peserta didik dapat tercapai. Tujuan dalam hal ini adalah prestasi belajar. Oleh karena itu motivasi adalah suatu hal yang perlu dibangkitkan dalam belajar karena jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi maka peserta didik tersebut akan mencapai prestasi belajar yang baik.

Selain itu menurut teori belajar humanistik (Sulaiman dan Neviyarni, 2021:223) “peserta didik harus mempunyai kemampuan untuk mengarahkan sendiri prilakunya dalam belajar (kemandirian belajar), apa yang akan dipelajari dan sampai tingkatan mana, kapan dan bagaimana mereka akan belajar”. Sesuai dengan pendapat tersebut bahwa peserta didik harus mampu mengarahkan dan mengatur dirinya sendiri dalam belajar tanpa ketergantungan pada orang lain, sekaligus harus ada motivasi diri agar tidak sekedar menjadi penerima yang pasif

dalam kegiatan belajar. Dengan demikian harus adanya usaha untuk meningkatkan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran guna mengoptimalkan kegiatan belajar yang pada nantinya akan berdampak pada pencapaian prestasi belajar yang optimal. Dalam kondisi adanya perubahan metode belajar dari *teacher - cantered learning* menjadi *student – centered learning* terlebih lagi adanya perubahan tatanan pembelajaran menjadi belajar dari rumah, tentunya kemandirian belajar sangat dibutuhkan. Peserta didik diantaranya harus bisa mandiri dalam belajar seperti mencari ilmu serta informasi pada sumber belajar sendiri tidak mengandalkan orang lain.

Adanya motivasi dan kemandirian peserta didik dalam kondisi belajar pada saat ini berpengaruh terhadap output pembelajaran yakni prestasi belajar yang dicapai peserta didik akan optimal. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu pada Gambar 2.1.



Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:63) mengemukakan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian”. Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran di atas, dalam hal ini maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 3 Tasikmalaya Tahun ajaran 2020/2021.
Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 3 Tasikmalaya Tahun ajaran 2020/2021.
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 3 Tasikmalaya Tahun ajaran 2020/2021.
Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 3 Tasikmalaya Tahun ajaran 2020/2021.
3. Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 3 Tasikmalaya Tahun ajaran 2020/2021.
Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 3 Tasikmalaya Tahun ajaran 2020/2021.